



Implementasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* (*TeFa*) untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar

Mastur

Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: mastur.mastur21@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	<p>The implementation of the teaching factory learning model aims to instill an entrepreneurial spirit by providing work experience and skills to students. The production unit-based teaching factory learning model in SMK is also useful as a place to gain experience, train and instill an entrepreneurial spirit in students. The application of the teaching factory learning model to class XII students of the competence in Fashion Design at SMK Negeri 1 Sumbawa Besar is seen as effective in instilling an entrepreneurial spirit in students on three indicators which include motivation to progress, creativity & innovation, and commitment. In this study these three indicators have a fairly high percentage level so that they can represent the level of entrepreneurial spirit that exists in students. Students who have these three indicators will always try to complete the work as well as possible by exerting all their abilities and skills to achieve the desired goals, income, self-esteem and a bright future. This of course illustrates an increase in the entrepreneurial spirit of students with the application of the Teaching Factory learning model in schools, so that the implementation of the teaching factory learning model is considered effective in instilling an entrepreneurial spirit in class XII students of the competence in Fashion Design at SMK Negeri 1 Sumbawa Besar.</p>
Keywords: <i>Teaching Factory;</i> <i>Entrepreneurial Spirit.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	<p>Implementasi model pembelajaran <i>teaching factory</i> bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan pengalaman kerja dan ketrampilan pada siswa. Model pembelajaran <i>teaching factory</i> berbasis unit produksi di SMK bermanfaat juga sebagai tempat menimba pengalaman, melatih dan menanamkan jiwa kewirausahaan para siswa. Penerapan model pembelajaran <i>teaching factory</i> pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar dipandang efektif dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa pada tiga indikator yang meliputi motivasi untuk maju, kreativitas & inovatif, serta komitmen. Dalam penelitian ini ketiga indikator ini memiliki tingkat persentase yang cukup tinggi sehingga dapat merepresentasikan tingkat jiwa kewirausahaan yang ada pada diri siswa. Siswa yang memiliki tiga indikator ini akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengerahkan segenap kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, penghasilan, harga diri dan masa depan yang gemilang. Hal ini tentunya menggambarkan adanya peningkatan jiwa kewirausahaan para siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Teaching Factory di sekolah, sehingga implementasi model pembelajaran <i>teaching factory</i> dianggap efektif dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar.</p>
Kata kunci: <i>Teaching Factory;</i> <i>Jiwa Kewirausahaan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Keunggulan suatu bangsa tak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Reformasi pendidikan diperlukan untuk mewujudkan visi Indonesia pada tahun 2025 yang diproyeksikan menjadi salah satu negara kejuruan (vokasi),

dengan rasio jumlah siswa SMA dan SMK berkisar 30:70.

Revitalisasi diperlukan mengingat beragamnya tuntutan yang dihadapi SMK dalam menjawab tantangan pemenuhan tenaga kerja Indonesia. Pendidikan mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. SMK merupakan

lembaga pendidikan menengah yang memiliki visi dan misi untuk menyiapkan lulusan tingkat menengah yang berkualitas. Dengan demikian sistem pendidikan di SMK perlu menggali potensi sumber atau potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK diharapkan dapat menciptakan alumni yang berjiwa bisnis, cerdas, siap bekerja, kompetitif, dan mempunyai prinsip hidup, mampu meningkatkan budaya lokal dan mampu bersaing secara global. Pada dasarnya para lulusan SMK diharapkan bisa hidup mandiri, meraih cita-cita, dan bisa mempraktikkan apa yang diperolehnya di sekolah melalui wirausaha mandiri dengan melihat peluang pada kebutuhan masyarakat. Lulusan SMK diharapkan meningkatkan standar, minimal memiliki standar MEA, bahkan lebih baik lagi jika bisa mencapai standar global, mampu bersaing dalam revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 41 Tahun 2015 telah menyelenggarakan program penyalangan berupa *Teaching Factory* dan *Technopark*. *Teaching Factory* didefinisikan juga sebagai “pabrik dalam sekolah” atau pabrik pengajaran. Kebijakan penyelenggaraan program ini diarahkan untuk memenuhi capaian standar SDM, agar memiliki lulusan yang ahli dalam bidang tertentu, sehingga kesenjangan yang terjadi antara kualitas lulusan dengan kebutuhan IDUKA selama ini dapat tertangani. Tentu yang menjadi titik tekan suksesnya program ini adalah mengharuskan terbangunnya kerjasama SMK *Teaching Factory* dengan pemerintah daerah, dinas pendidikan, masyarakat serta IDUKA melalui regulasi dan mekanisme yang disepakati dalam MoU secara bersama-sama. *Teaching Factory* adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Salah satu faktor pendukung terlaksananya *Teaching Factory* di lingkungan sekolah adalah keberadaan Unit Produksi Sekolah ataupun Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di lingkungan sekolah. Penerapan pada *Teaching Factory (TEFA)* di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa, sehingga untuk ke depannya sekolah dapat menghasilkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Selain untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten di bidangnya, *Teaching Factory (TEFA)* diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan jiwa kewirausahaan bagi siswa. Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang

lain atau menjadi seorang wirausahawan serta menjadi pekerja yang kompeten di bidangnya merupakan kriteria keberhasilan dari program *Teaching Factory (TEFA)*. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan kegiatan *Teaching Factory (TEFA)*, *Teaching Factory (TEFA)* dapat dijadikan sebagai wadah pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat wirausaha.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana data dan hasil dipaparkan dalam bentuk penjelasan deskriptif (Sugiono, 2016), Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan siswa agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Usaha yang dapat dilakukan guna mencapai keberhasilan pembelajaran di SMK adalah dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Pembelajaran *Teaching Factory* merupakan suatu konsep pembelajaran dalam suasana industry sesungguhnya, sehingga dapat mendekatkan siswa dengan suasana DU/DI. *Teaching Factory* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* membutuhkan persiapan yang matang, karena pembelajaran ini mempelajari proses kegiatan produksi dan juga penerapan budaya industri. Kegiatan pembelajaran *Teaching Factory* akan dapat berlangsung dengan sukses dan berhasil apabila proses yang dilakukan baik seperti layaknya standar DU/DI.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* di Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar

Pelaksanaan pada pembelajaran *Teaching Factory* siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar dapat dideskripsikan sesuai sub indikator dari pembelajaran *Teaching Factory* untuk menamakan jiwa kewirausahaan siswa sebagai berikut:

a) Motivasi untuk Maju

Model pembelajaran *Teaching Factory* dengan langsung terjun ke pabrik akan memberikan motivasi serta memudahkan siswa dalam belajar karena siswa belajar dan terlibat langsung dari awal menerima order/pesanan, produksi dan memasarkan produk sehingga ini akan membuat siswa menjadi lebih mandiri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berfikir cemerlang untuk mengatasi resiko-resiko yang ada. Semakin tinggi motivasi seseorang akan semakin mudah menumbuhkan minat yang terpatri dalam jiwanya sebagai pendorong, pemicu untuk dia berwirausaha. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengerahkan segenap kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, penghasilan, harga diri dan masa depan

b) Kreatif dan Inovatif

Inovasi adalah suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual dan merupakan hal atau sesuatu yang baru. Sedangkan kemampuan inovatif seorang wirausahawan merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat diwujudkan dan dijual. Siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar telah dapat memproduksi berbagai macam produk diantaranya yaitu lenan rumah tangga seperti sarung bantal kursi, tamplak meja, tutup gallon dan lainnya, juga berbagai model busana anak, wanita dan pria. Ini membuktikan bahwa tingkat kreatifitas dan inovasi siswa telah berkembang dengan baik.

c) Komitmen

Komitmen adalah suatu pengikat antara individu dengan suatu institusi, gagasan, atau proyek. Individu bisa memiliki komitmen yang tinggi di organisasi tempat kerjanya, berarti dia mendedikasikan dirinya bagi pencapaian misi organisasi. Individu lain mungkin cenderung memberikan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk suatu aktivitas proyek atau program. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa individu yang memiliki komitmen terhadap pekerjaan yaitu seorang wirausaha harus memantapkan komitmennya yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat

fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.

Dari analisis hasil instrumen angket yang diberikan pada siswa mengenai pelaksanaan implementasi pembelajaran *Teaching Factory* untuk menanamkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Angket Jiwa Kewirausahaan

No	Analisis Data	Hasil
1.	Nilai Minimal	86
2.	Nilai Maksimal	96
3.	Standar Deviasi	6,07
4.	Median	87
5.	Modus	86
6.	Jumlah Nilai Seluruh Siswa	5656
7.	Rata-rata (mean) nilai yang diperoleh siswa	83,18

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tingkat semangat kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar berdasarkan jawaban yang diperoleh dari angket semangat kewirausahaan yang menggunakan analisis statistik deskriptif seperti table 1 di atas. Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skor antara 1 s/d 5. Dari tabel 1, diperoleh skor tertinggi 96 dan untuk skor terendah adalah 86, nilai rata-rata sebesar 83,18, median sebesar 87, modus sebesar 86, std. deviasi sebesar 6,07 dan jumlah skor seluruh siswa sebesar 5656.

Tabel 2. Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar

No.	Indikator	Jumlah Skor Ideal	Jumlah Skor Diperoleh	Mean	%
1.	Motivasi Untuk Maju	1625	1412	21,7	86,9
2.	Kreatif dan Inovatif	2925	2321	35,7	79,4
3.	Komitmen	2775	1923	29,6	69,3

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Dari tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar persentase tertinggi berada pada indikator Motivasi Untuk Maju dengan persentase sebesar 86%, sedangkan persentase terendah sebesar 72% berada pada indikator Kreatif dan Inovatif. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa mayoritas pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tata busana kelas XII SMK Negeri 1 Sumbawa Besar kuat dipengaruhi oleh faktor Motivasi untuk maju yang dimiliki siswa. Selanjutnya dari hasil perhitungan identifikasi kecenderungan rata-rata pada pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar dapat disimpulkan kriteria kecenderungan jiwa kewirausahaan seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Identifikasi Kecenderungan Jiwa Kewirausahaan

No.	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	85% - 100%	21	32,3%	Sangat Tinggi
2.	68% - 84%	40	61,5%	Tinggi
3.	52% - 67%	4	6,2%	Sedang
4.	36% - 51%	0	0	Rendah
5.	20% - 35%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		65	100%	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan table 3 dapat diperoleh informasi bahwa dari 65 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa (32,3 %) memiliki tingkat jiwa kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat tinggi, 40 siswa (61,5%) memiliki tingkat jiwa kewirausahaan termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 siswa (6,2%) memiliki tingkat jiwa kewirausahaan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar termasuk dalam kategori tinggi.

2. Efektifitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu jiwa kewirausahaan dan untuk memperoleh data dari variabel tersebut, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk memperoleh jawaban dari responden. Untuk menilai kualitas kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner.

Item dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan hasil seperti ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	No	r hit	r tabel	Ket.
Motivasi	1	0.586	0.514	Valid
	2	0.637	0.514	Valid
	3	0.875	0.514	Valid
	4	0.757	0.514	Valid
	5	0.561	0.514	Valid
Kreatif dan Inovatif	6	0.602	0.514	Valid
	7	0.561	0.514	Valid
	8	0.570	0.514	Valid
	9	0.757	0.514	Valid
	10	0.646	0.514	Valid
	11	0.605	0.514	Valid
	12	0.646	0.514	Valid
	13	0.628	0.514	Valid
	14	0.572	0.514	Valid
Komitmen	15	0.577	0.514	Valid
	16	0.697	0.514	Valid
	17	0.665	0.514	Valid
	18	0.838	0.514	Valid
	19	0.850	0.514	Valid
	20	0.811	0.514	Valid
	21	0.819	0.514	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji validitas dengan Korelasi *Pearson* terhadap angket jiwa kewirausahaan diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah valid dengan ketentuan nilai r hitung lebih dari r tabel (r hit > r tabel) sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian dan seluruh item valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner reliabel atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Vatabel	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Ket.
Jiwa Kewirausahaan	0.935	0.600	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* terhadap angket jiwa kewirausahaan diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah *reliabel* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600 sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

c) Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan jiwa

kewirausahaan siswa. Deskripsi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum jiwa kewirausahaan siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *Teaching Factory*. Kemudian untuk dapat menguji efektivitas pembelajaran, dilakukan perbandingan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

Tabel 6. Deskripsi Jiwa Kewirausahaan Siswa Sebelum Pembelajaran *Teaching Factory*

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	85-100%	Sangat tinggi	0	0.0%
2	68-84%	Tinggi	59	90.8%
3	52-67%	Sedang	6	9.2%
4	36-51%	Rendah	0	0.0%
5	20-35%	Sangat rendah	0	0.0%
Total			65	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil deskripsi jiwa kewirausahaan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* seperti tabel 2.10 diketahui 59 siswa atau 90,8 % memiliki jiwa kewirausahaan dalam kategori tinggi dan 6 siswa atau 9,2 % memiliki jiwa kewirausahaan dalam kategori sedang.

Tabel 7. Deskripsi Jiwa Kewirausahaan Siswa Sesudah Pembelajaran *Teaching Factory*

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	85-100%	Sangat tinggi	20	30.8%
2	68-84%	Tinggi	41	63.1%
3	52-67%	Sedang	4	6.2%
4	36-51%	Rendah	0	0.0%
5	20-35%	Sangat rendah	0	0.0%
Total			65	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 diketahui tingkat deskripsi jiwa kewirausahaan siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* yaitu 20 siswa atau 30,8 % memiliki jiwa kewirausahaan dalam kategori sangat tinggi, 41 siswa atau 63,1 % memiliki jiwa kewirausahaan dalam kategori tinggi, dan 4 siswa atau 6,2 % memiliki jiwa kewirausahaan dalam kategori sedang.

Tabel 8. Hasil Uji-t Berpasangan terhadap Jiwa Kewirausahaan

No	Jiwa Kewirausahaan	N	Mean	SD	Sig.	Ket.
1	Sebelum perlakuan	65	76.92	6.41	0.000	Signifikan
2	Sesudah perlakuan	65	87.02	6.07		

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Tabel 8 menyajikan hasil perbandingan berpasangan terhadap jiwa kewirausahaan sesudah diberikan pembelajaran *Teaching Factory* diperoleh rata-rata skor sebelum pelaksanaan pembelajaran sebesar $76,92 \pm 6,41$ dan sesudah pelaksanaan pembelajaran sebesar $87,02 \pm 6,07$, hal ini juga menunjukkan bahwa ada nilai yang signifikan pada peningkatan rata-rata skor jiwa kewirausahaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Teaching Factory*. Hasil uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* dapat secara efektif meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa, sehingga hipotesis "Ha: Model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA), efektif dapat menanamkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar dinyatakan dapat diterima.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya, dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Adanya pembelajaran *Teaching Factory* diharapkan dapat melatih siswa-siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar untuk dapat berwirausaha, dengan berwirausaha diharapkan siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Penerapan *Teaching Factory* di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa, sehingga untuk kedepannya sekolah dapat mencetak tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Selain untuk mencetak tenaga kerja yang berkompeten di bidangnya. *Teaching Factory* diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa, menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau dengan berwirausaha merupakan kriteria keberhasilan dari program *Teaching Factory*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan penulis dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai reratanya maupun dari nilai mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata

Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar setelah Implementasi model pembelajaran *Teaching Factory* termasuk dalam kategori tinggi. Dimana untuk menanamkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana di SMKN 1 Sumbawa Besar sudah dilakukan sesuai dengan rencana dan prosedur standard. Selain itu SMK Negeri 1 Sumbawa Besar sudah menjalin kerja sama dengan beberapa DU/DI dalam kontek memperkuat pola pembelajaran ini. Penerapan *Teaching Factory* bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja dan memberikan ketrampilan pada siswa dimana roses produksi dilakukan dengan sistem pembagian tugas. Untuk mengoptimalkan pemasaran diperlukan strategi khusus guna memasarkan produk hasil *Teaching Factory*. Proses evaluasi tentunya harus dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan. Dengan demikian output yang diperoleh dari proses ini adalah siswa lebih percaya diri dan memiliki jiwa wirausaha. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan *Teaching Factory* harus disesuaikan dengan standar operasioal yang ada. Perlengkapan dan peralatan belajar yang dimiliki SMK Negeri 1 Sumbawa Besar saat ini sudah dipandang cukup memadai untuk mendukung model pembelajaran ini.

2. Pembelajaran *Teaching Factory* di kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar sangat bermanfaat sebagai tempat menimba pengalaman dan melatih jiwa kewirausahaan siswa. Anggaran pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* dapat berasal dari anggaran sekolah dan pelanggan/konsumen. Selama ini kualitas produk yang dihasilkan dari kegiatan *Teaching Factory* dinilai cukup baik dan mampu bersaing dengan DU/DI. Prinsip pelayanan yang diterapkan yaitu menjadikan siswa sebagai insan yang mandiri, kreatif dan juga inovatif dengan menanamkan mental berwirausaha.
3. Penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar dipandang efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa dari sisi terkait dengan motivasi untuk maju, kreativitas dan inovatif, serta komitmen yang memiliki persentase cukup tinggi. Hal ini juga menggambarkan adanya

peningkatan jiwa kewirausahaan para siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Teaching Factory* di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemasaran serta mengembangkan jaringan pasar dan juga distribusi produk dengan cara mempromosikan hasil *Teaching Factory* di kalangan masyarakat. Selain itu, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan anggaran pelaksanaan *Teaching Factory*.
2. Bagi Guru atau pengelola, hendaknya dapat melakukan evaluasi dan perbaikan hasil model pembelajaran *Teaching Factory* secara rutin, berjangka, skala bulanan, 3 bulanan, semester, atau standard capaian tahunan, untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki, ditingkatkan, dan dibenahi lagi dalam implementasi model pembelajaran *Teaching Factory*. Sehingga dengan adanya evaluasi dan juga perbaikan, maka pelaksanaan *Teaching Factory* sedikit demi sedikit akan mengalami kemajuan.
3. Bagi Siswa, hendaknya dapat meningkatkan semangat belajar dan memaksimalkan bakat yang dimiliki melalui pembelajaran *Teaching Factory* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu mencetak wirausaha yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, (2015). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo, (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Arief Rakhman Kurniawan, (2014). Total Marketing. Yogyakarta: Kobis
- Aris Marwanto, (2015). Marketing Sukses. Yogyakarta: Kobis.

- B. Mathew Miles dan Michael Huberman, (2002). *Analisa Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP.
- Bungin Burhan, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah. Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dadang Hidayat M. 2011 17 (229). <http://jurnal.um.ac.id/indx.php/jip/article/view/2729/1265>.
- Danang Sunyoto, (2014). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Direktorat PSMK. (2015). *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING* (Vol. 3, Issue 20).
- Direktorat Pembinaan SMK, (2017). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Menengah Kejuruan*.
- E.K Poerwandari, (2007). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Hasanah. (2015). *ENTREPRENEURSHIP, Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. CV. Misvel Aini Jaya.
- Hermawan Wasito, (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Maha Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. CV. Pena Persada.
- Iqbal Hasan, (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jailani Rusdarti, Sudarma (2017). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi belajar, Sosial Ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK di kota Waringin Barat*.
- Kotler, P. dan Armstrong, G. (2007). *Dasar-dasar Pemasaran Edisi Ke-9*, Jakarta: PT. Indeks.
- Kuswantoro, A. (2014). *Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy Moleong, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Makhbubah, E. (2020). *Pembelajaran Teaching Factory Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa*. 3(1), 1–15.
- Muhammad Idrus, (2011). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Pustaka Raya
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). *Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 467–483.
- Nusuluddin Hamid (2008). *Kesiapan Berwirausaha siswa SMKN Makassar program keahlian teknik Otomotif di kota Makassar*.
- Philip Kotler, Kevin Lane Keller, (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi ke-13*. Jakarta: Erlangga.
- Ratimah, R. (2016). *Manajemen Kegiatan Praktik Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis Dan Manajemen Se- Kota Yogyakarta*.
- Saifuddin Azwar, (2005). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suarlin, S., & Ali, M. I. (2018). *Membangun Jiwa Kewirausahaan*. In *Global Research And Consulting Institute* (Vol. -, Issue -). Global Research And Consulting Institute.
- Sudarno Sobron, dkk., (2012). *Pedoman Penulisan Tesis*, Surakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur-Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Eman. (2008). *Desain pembelajaran kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana S., H. Djudju. (2000). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sunyoto Danang & Ambar Wahyuningsih. (2009). *Panduan Entrepreneur: Teori, evaluasi &*

- Entrepreneur mandiri. Bogor: Jelajah Nusa.
- Suryana, (2008). *Entrepreneur: Pedoman praktis, kiat dan Proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutomo, Djati. 2007. *Menjadi Entrepreneur Jempolan*. Jakarta: Republika.
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan, Strategi dan Revitalisasi Abad 21*. K-Media.
- Thompson, John F. (1973). *Foundations of vocational education: Social and philosophical concept*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Tim Pekerti AA. (2010). *Panduan Pelaksanaan Student Centre Learning*. Universitas Sebelas Maret: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Utami, D. 2011. *Perencanaan Teaching Factory di SMK Menggunakan Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wina Sanjaya (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winardi. (2005). *Entrepreneur dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Winarno, Agung. (2009). Pengembangan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan di Kota Malang, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 124-130.
- Yamin Moh. (2008). Kurikulum pendidikan yang berjiwa entrepreneur, Malang: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edukasi No.11 Tahun 2008*.
- Yohnson. (2003). Peranan universitas dalam memotivasi sarjana menjadi young entrepreneurs: *Jurnal Manajemen & kewirausahaan*, 5, 97-111. Diambil pada tanggal 5 Agustus 2009, dari <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/html>
- Yulastri, A. (2019). *Karakter Wirausaha*. ALFABETA.